

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masing–masing perusahaan pasti memiliki kemampuan untuk meningkatkan, memajukan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan juga berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian nasional dengan cara menyerap tenaga kerja serta dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat kinerja laporan keuangan perusahaannya, yang dinilai dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba, upaya mempertahankan nilai investasi dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan. Supaya perusahaan dapat meningkatkan, memajukan dan mengembangkan usahanya maka suatu perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal usaha merupakan hal yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal adalah hal pokok yang digunakan untuk menggerakkan suatu perusahaan, bisa berupa uang ataupun barang, selama mampu menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari pihak internal (misalnya tabungan pribadi) maupun dari pihak eksternal (utang ke bank atau dana dari investor). Perusahaan juga dapat memperoleh bantuan permodalan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat kegiatan jual beli saham yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencari modal.

Dengan berkembangnya pasar modal merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan bagi masyarakat adanya pasar modal merupakan alternatif lain untuk melakukan kegiatan investasi. Saham termasuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dengan kepemilikan atas aset suatu perusahaan yang berbentuk dokumen. Saham juga merupakan bukti keikutsertaan seorang ataupun badan usaha atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Pemilik saham berhak atas keuntungan yang didapatkan perusahaan sesuai dengan jumlah lot saham yang mereka miliki. Kemudian bursa efek merupakan lembaga resmi untuk melakukan kegiatan jual beli saham, serta sering kali harga saham dikaitkan dengan nilai perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap penting namun sulit untuk mempraktikkan dan menanamkan nilai perusahaan ini. Agar tujuan perusahaan tercapai maka sebuah nilai harus diterapkan sebagai kebiasaan. Nilai perusahaan merupakan anggapan investor atas tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Pengelolaan pada bidang keuangan maupun pengelolaan pada manajemen perusahaan akan berdampak pada tinggi atau rendahnya suatu nilai. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting sebab memaksimalkan nilai perusahaan sama saja telah memaksimalkan tujuan dari perusahaan.

Nilai perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham dianggap sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan karena apabila harga saham tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut juga membuat tingkat kepercayaan pasar tinggi tidak hanya terhadap performa perusahaan periode ini

namun juga pada performa perusahaan di periode berikutnya. Keinginan semua pemilik perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi sebab jika nilai perusahaan yang tinggi maka investor akan sejahtera, hal tersebut membuat investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan karena dianggap memberikan profit (Dewanti & Djajadikerta, 2018).

Adanya pasar modal serta telah ada perlindungan hukum bahwa pihak-pihak yang ikut serta dalam berinvestasi mendapat kejelasan dan proteksi, menimbulkan rasa aman sehingga kesempatan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan semakin memiliki kesempatan yang besar. Apapun alasan investor untuk berinvestasi, untuk saat ini sekuritas di sektor telekomunikasi merupakan sektor yang layak untuk dipertimbangkan dalam menanamkan modal. Adanya peningkatan pengguna *smartphone* mengakibatkan naiknya konsumsi penggunaan data seluler sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor telekomunikasi. Sehubungan dengan adanya fenomena kenaikan harga saham pada sejumlah perusahaan bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan membutuhkan perhatian lebih spesifik. Karena apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan dapat mengubah penilaian atau tanggapan atas nilai perusahaan yang akan berakibat pada minat investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan menjadi tolak ukur para investor untuk menanamkan modalnya sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cenderung rendah kurang diminati oleh para penanam modal untuk berinvestasi.

Gambar 1.1
Fenomena Nilai Perusahaan



Sumber: www.investor.co.id oleh (Theodora, 2022)

Dilihat dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terkait karena nilai perusahaan dalam hal ini merupakan perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia yang diperhitungkan akan mempunyai peluang yang bagus untuk kedepannya. Pada tahun 2015 Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memperoleh laba bersih Rp15,49 triliun yang meningkat 7,05% dari laba bersih periode sebelumnya. Dengan pendapatan perseroan Rp102,47 triliun atau naik 14,24% dari periode sebelumnya. Dan pada tahun 2021 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencuat ke zona hijau yang naik 11,5% menjadi Rp20,80 triliun sementara pendapatan juga naik 0,7% menjadi Rp 136,46 triliun dari yang sebelumnya terpantau Rp135,57 triliun. Adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia dan masih berlangsung hingga saat ini, industri di

bidang telekomunikasi merasakan dampak yang sangat besar dengan adanya pandemi. Namun tidak disangkal bahwa adanya pandemi mendorong perubahan atas kepentingan dan juga gaya hidup masyarakat akan tingkat transformasi digital masyarakat meningkat signifikan. Pandemi covid-19 mendorong kebutuhan masyarakat yang lebih besar akan akses internet di rumah. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif akan nilai perusahaan. Menurut pengamatan analisis investasi Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Indosat Tbk (ISAT) sangat likuid yang membuat para investor tertarik untuk berinvestasi jangka panjang. Hal ini akan menambah nilai perusahaan dan di mata para investor perusahaan layak untuk ditanami modal.

Begitu pentingnya nilai perusahaan maka dari itu penelitian ini akan mengkaji fenomena yang menjadi faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki lebih dari satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah modal intelektual. Modal intelektual sendiri merupakan daya pikir yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, maka tidak dapat diukur secara terperinci (Utari et al., 2021). Hasil dari penelitian Ferdiansyah & Faisal (2020) dan Rivandi & Septiano (2021) yaitu modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan artinya suatu perusahaan beranggapan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dan perusahaan juga akan dipandang dengan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Sementara itu penelitian yang dilakukan Kurniawan & Lukman (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa modal intelektual memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena ada beberapa manajemen menganggap modal intelektual adalah hal yang baru sehingga tidak mengetahui apa kegunaannya untuk nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ROA. Perhitungan rasio ROA merupakan perbandingan laba bersih yang didapat perusahaan dengan jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA ialah indikator yang dipakai untuk menilai kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode lalu agar bisa dimanfaatkan pada periode berikutnya. Hasil penelitian Mufidah & Purnamasari (2018) dan Rani dkk. (2019) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan karena ketika ROA tinggi menunjukkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba baik hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Faktor ini juga memiliki ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto dkk. (2020) yang dimana penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan menurut Ekaputra dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu ROE. ROE merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan ekuitas biasa. Menurut penelitian Mufidah & Purnamasari (2018) dan Rani dkk. (2019) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, keadaan ini bisa terjadi ketika ROE memiliki nilai persentase yang

tinggi maka bisnis akan memberikan keuntungan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan Robiyanto dkk. (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ROE (*Return On Equity*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Ekaputra dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Menurut penelitian Ekaputra dkk. (2020), dan Negara (2019) hasilnya kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan Minanari & Rahayu (2020) menunjukkan hasil signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Yusuf (2019), Nuryono dkk. (2019) dan Ariesanti & Soegiarto (2018) menunjukkan hasil dimana kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, kondisi ini dapat terjadi ketika dipegang oleh pihak ketiga memiliki kelebihan yaitu keahlian dalam menganalisis informasi dan pengawasan yang lebih ketat jadi ketika kepemilikan institusional berjalan lancar maka akan berdampak pada nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan dan juga memiliki hak dalam mengambil keputusan. Menurut penelitian yang

dilakukan Wiguna & Yusuf (2019) dan Nuryono dkk. (2019) menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kejadian ini dapat terjadi sebab pihak manajer ikut menanggung atas strategi yang diambilnya membuat manajer bertindak hati-hati. Sedangkan menurut Ariesanti & Soegiarto (2018) kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Negara (2019) dan Ekaputra dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keenam yaitu komite audit. Komite audit adalah pihak yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan OJK yang bertugas membantu dewan komisaris. Menurut penelitian Wiguna & Yusuf (2019) dan Nuryono dkk. (2019) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keadaan ini dapat terjadi karena memiliki fungsi pengawasan atas laporan keuangan maka ketika komite audit melakukan pengauditan secara ketat akan menaikkan nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan Djashan & Agustinus (2020) menunjukkan hasil signifikan. Namun hasil penelitian yang dilakukan Negara (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketujuh yang dapat diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan memberikan nasihat untuk kepentingan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Yusuf (2019) dan Nuryono dkk. (2019) menunjukkan hasil bahwa dewan

komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, keadaan ini dapat terjadi ketika dewan komisaris menyampaikan nasihat untuk kepentingan perusahaan maka ketika dewan komisaris melakukan tugasnya dengan tepat akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan Djashan & Agustinus (2020) menunjukkan dewan komisaris memiliki hasil yang signifikan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara (2019) menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ekaputra et al., 2020). Dalam penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu komite audit dan dewan komisaris. Komite audit mengacu pada penelitian (Wiguna & Yusuf, 2019). Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena komite audit mengkaji *annual report* perusahaan sehingga *annual report* yang disajikan relevan yang akan menaikkan nilai perusahaan. Dewan komisaris mengacu pada penelitian (Wiguna & Yusuf, 2019). Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dewan komisaris memberikan nasihat untuk kepentingan perusahaan maka ketika dewan komisaris melakukan tugasnya dengan tepat akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Berdasarkan populasi sebelumnya, yang digunakan oleh Ekaputra dkk. (2020) menggunakan perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45, maka penelitian ini menggunakan perusahaan sektor infrastruktur pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan telekomunikasi sedang berkembang pesat pada lima tahun terakhir, sehingga penjualan saham meningkat akan berdampak pada nilai perusahaan pula.

Periode penilaian sebelumnya yang dilakukan Ekaputra dkk. (2020) adalah periode 2014 sampai dengan 2015. Sedangkan pada penelitian ini mengambil periode 2017 sampai dengan 2021, karena memperpanjang masa periode penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Bersumber pada bermacam-macam dan perbedaan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, ROA (*RETURN ON ASSET*), ROE (*RETURN ON EQUITY*), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Kesalahan dalam pengembangan penelitian ini dapat dikendalikan dengan memberikan batas agar penelitian ini lebih terpusat dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitiannya. Berikut adalah ruang lingkup atas permasalahan yang akan dibahas:

1. Meneliti pengaruh modal intelektual, *Return On Asset*, *Return On Equity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian pada tahun 2017 – 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa menyampaikan kegunaan untuk pihak-pihak yang memerlukan, baik secara teoritis ataupun praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pandangan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan harapan dalam melakukan penelitian ini, juga diharapkan sebagai sarana perluasan ilmu pengetahuan secara teoritis yang disimak dan dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik serta menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk pengembangan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan.

c. Bagi Investor

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh modal intelektual, ROA (*Return on Asset*),

ROE (*Return on Equity*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang mau melanjutkan penelitian ini, penelitian ini bisa dijadikan referensi saat mengembangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

